

**PERBEDAAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN METODE *TAKE AND GIVE* DAN
METODE ARTIKULASI DI SMPN 2 PUNDONG BANTUL**

JURNAL



**Disusun Oleh:
Yeni Oktavia
12416241012**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERBEDAAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS METODE *TAKE AND GIVE* DAN METODE ARTIKULASI DI SMPN 2 PUNDONG BANTUL

Oleh: Yeni Oktavia, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
yenioktaav@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui perbedaan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *take and give* dan metode artikulasi di SMPN 2 Pundong Bantul, 2) mengetahui perbedaan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *take and give* dan metode artikulasi di SMPN 2 Pundong Bantul.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental research* dengan desain *pretest-posttest nonequivalent multiple group design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dari populasi yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 Pundong. Sampel yang terpilih adalah kelas VIII C dan VIII D. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Validitas instrumen dihitung dengan *product moment* dan uji reliabilitas dihitung dengan *Alpha Cronbach*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Independent Sample T-test* untuk perhitungan hasil observasi dan hasil tes.

Hasil analisis uji-t dari hasil observasi dan tes menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen 1 (*take and give*) lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2 (artikulasi). Pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS kelas eksperimen 1 (*take and give*) lebih baik daripada kelas eksperimen 2 (artikulasi). Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *take and give* dan metode artikulasi di SMPN 2 Pundong Bantul.

Kata kunci: *Metode Take and Give, Metode Artikulasi, Keaktifan, Pemahaman Siswa, Pembelajaran IPS*

THE DIFFERENCE IN THE STUDENTS' ACTIVENESS AND UNDERSTANDING IN SOCIAL STUDIES LEARNING THROUGH THE TAKE AND GIVE METHOD AND THE ARTICULATION METHOD AT SMPN 2 PUNDONG, BANTUL

By: Yeni Oktavia, Social Studies Education, Yogyakarta State University
yenioktaav@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to investigate: 1) the difference the students' activeness in Social Studies learning through the take and give method and the articulation method at SMPN 2 Pundong, Bantul; and 2) the difference the students' understanding in Social Studies learning through the take and give method and the articulation method at SMPN 2 Pundong, Bantul.

This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest nonequivalent multiple group design. The sample was selected by means of the simple random sampling technique from the population comprising Grade VIII students of SMPN 2 Pundong, Bantul. The selected classes were Grades VIII C and VIII D as the sample. The data in the study were collected through observations and tests. The instrument validity was assessed by the product moment and the reliability by Cronbach's Alpha. The data analysis technique was the Independent Samples T-test to calculate the results of the observations and tests.

The results of the t-test for the results of the observations and tests showed that H_0 was rejected and H_a was accepted. The students' activeness in Social Studies learning in experimental class 1 (take and give) was higher than that of experimental class 2 (articulation). The students' understanding in Social Studies learning in experimental class 1 (take and give) was better than that of experimental class 2 (articulation). Based on these, it can be concluded that there is a significant difference in the activeness and understanding in Social Studies learning between the students learning through the take and give method and those learning through the articulation method at SMPN 2 Pundong, Bantul.

Keywords: *Activeness, Students' Understanding, Social Studies Learning, Take and Give Method, Articulation Method*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang tidak maksimal akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Uno & Nurdin Mohamad (2012: 75) menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kecenderungan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.

Paradigma pembelajaran berubah dari paradigma pembelajaran tradisional ke paradigma pembelajaran baru, yang menekankan untuk lebih memberdayakan siswa. Siswa berperan sebagai subjek belajar sehingga pola pembelajaran lebih hidup dan menumbuhkan interaksi edukatif diantara komponen pembelajaran. Suyanto (2006: 15-16) menyatakan bahwa era globalisasi dewasa ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap

pola pembelajaran yang mampu memberdayakan para peserta didik.

Pola pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik (2012: 60) mengemukakan bahwa guru dapat membimbing dan mengarahkan aktivitas belajar siswa melalui kerjasama maupun dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang bervariasi merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menciptakan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran akan berjalan baik, apabila siswa aktif. Keaktifan siswa dapat terwujud apabila guru memfasilitasi pembelajaran dengan metode yang menumbuhkan kegiatan belajar serta mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya. Jejen Musfah (2015: 2) menyatakan bahwa meskipun guru-guru di Indonesia sudah dilatih pembelajaran aktif, namun tetap saja menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, akan tetapi guru memiliki kecenderungan menggunakan metode tertentu secara dominan. Berdasarkan data

perangkat pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Pundong diketahui bahwa guru belum memanfaatkan metode yang bervariasi dalam perencanaan pembelajaran.

Mengajar dengan kecenderungan menempatkan guru sebagai subjek belajar mengakibatkan kurang optimalnya peran aktif siswa. Abduhzen (2016: 1) mengungkapkan bahwa apabila guru kurang mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa menjadi kurang berpengalaman dan kurang memahami materi. Keterlibatan aktif siswa diperlukan dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa akan tumbuh melalui interaksi yang terjadi antara komponen dalam pembelajaran. Keaktifan merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Potensi-potensi anak hanya mungkin dapat dikembangkan apabila proses pembelajaran mampu melibatkan peran aktivitas intelektual, mental, dan fisik anak secara optimal. Abdul Gafur (2012: 20) menyebutkan bahwa hasil belajar siswa juga akan meningkat apabila siswa aktif berpartisipasi dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan akan mendorong siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Venable (2012: 36) menyebutkan bahwa: "*students who are actively involved*

during the lesson are more likely to remember and understand the important points of the lesson." Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mudah untuk mengingat dan memahami poin-poin penting dalam pembelajaran yang dilakukannya. Melalui keterlibatan aktif tersebut, maka siswa terlatih untuk berinteraksi dan mengkonstruksi makna agar mampu memahami materi pembelajaran.

Hasil belajar yang optimal didukung dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tugas guru ialah memfasilitasi siswa dalam pola pembelajaran yang mampu memberdayakan potensi siswa melalui metode pembelajaran yang bervariasi.

Saat ini terdapat banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPS yaitu metode *take and give* dan metode artikulasi. Anggara Prayogo (2012: 82) menjelaskan bahwa metode *take and give* merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang siswa terima dari siswa yang lainnya secara berulang-ulang. Hasil penelitian Antika (2013: 7-9) menyebutkan bahwa metode pembelajaran *take and give* dapat

meningkatkan peran aktif dan hasil belajar siswa.

Metode lain yang dapat mendorong keaktifan siswa ialah metode artikulasi. Miftahul Huda (2014: 268-269) menyatakan bahwa metode artikulasi merupakan metode yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Hasil penelitian Fistisia Rahmadini (2013: 11) menyebutkan bahwa dalam metode pembelajaran artikulasi setiap siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab mempersiapkan diri dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk menguji apakah ada perbedaan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS yang menggunakan metode *take and give* dan metode artikulasi, seperti yang dirumuskan dalam skripsi berjudul: “Perbedaan Keaktifan dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Take and Give* dan Metode Artikulasi di SMPN 2 Pundong Bantul”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keaktifan dan pemahaman siswa antara metode *take and give* dan metode artikulasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment/* eksperimen semu karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jenis desain berupa *pretest-posttest*,

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pundong. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Pundong, yaitu sebanyak 7 kelas dengan jumlah total 213 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 1 dan VIII C sebagai kelas eksperimen 2.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. X_1 yaitu metode *take and give* dan X_2 yaitu metode artikulasi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Pengaruh perlakuan akan berakibat pada perbedaan

keaktifan dan pemahaman siswa kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS dikumpulkan menggunakan tes. Instrumen penelitian tersebut diuji validitas internal dengan menggunakan teknik *expert judgement* dan uji validitas empiris dengan uji coba pada kelas lain yang sudah mendapatkan materi tentang Pengendalian Penyimpangan Sosial. Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian yaitu apabila korelasi (r) tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3961 ke atas. Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas tes pilihan ganda yaitu 0,828. Instrumen tes memenuhi syarat reliabel karena reliabilitasnya $> 0,60$, maka reliabilitas instrumen mempunyai tingkat keterandalan sangat kuat. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Independent Sample T-test*.

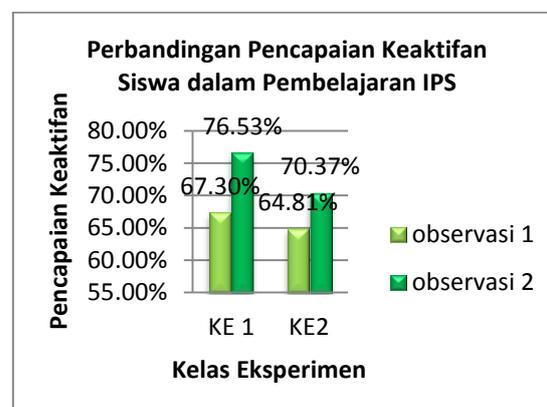
HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini yaitu data observasi keaktifan siswa dalam

pembelajaran IPS dan data hasil belajar (pemahaman) siswa yang berupa soal *pretest* dan *posttest* materi kelas VIII standar kompetensi memahami pranata dan penyimpangan sosial dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengendalian penyimpangan sosial. Berikut disajikan data untuk hasil observasi dan data *pretest* serta *posttest*.

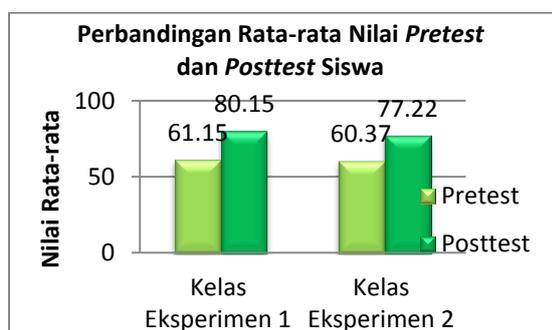
Keaktifan Siswa



Gambar 1.
Diagram Batang Perbandingan Pencapaian Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hasil pencapaian observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada kedua kelas tersebut mengalami peningkatan, namun peningkatan keaktifan siswa pada KE 1 lebih tinggi daripada KE 2. Hal tersebut dilihat dari peningkatan hasil pencapaian yang diperoleh antara observasi 1 dan observasi 2, pada KE 1 sebesar 9,23% sedangkan pada KE2 sebesar 5,56%.

Pemahaman Siswa



Gambar 2.

Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Nilai Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan data tersebut, diketahui hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran IPS pada kedua kelas tersebut mengalami peningkatan, namun peningkatan pemahaman siswa pada KE 1 lebih tinggi daripada KE2. Hal tersebut dilihat dari selisih hasil yang diperoleh antara *pretest* dan *posttest*, pada KE 1 sebesar 20,00, sedangkan pada KE 2 sebesar 16,85.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis *Independent Sample T-test* skor keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,021 > 2,008$) dan dilihat dari nilai signifikansi sig (*2-tailed*) $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas yang mendapat perlakuan dengan metode *take*

and give dan kelas yang mendapat perlakuan metode artikulasi.

Berdasarkan hasil analisis *Independent Sample T-test* hasil nilai *posttest* siswa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,213 > 2,008$) dan dilihat dari nilai signifikansi sig (*2-tailed*) $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas yang mendapat perlakuan dengan metode *take and give* dan kelas yang mendapat perlakuan dengan metode artikulasi.

PEMBAHASAN

Keaktifan siswa dapat diwujudkan dengan memfasilitasi siswa melalui pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif dapat diciptakan melalui penggunaan metode pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *Take And Give* dan Artikulasi. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII C dan kelas VIII D di SMP N 2 Pundong Bantul. Kelas VIII C sebagai kelas eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan metode *Take and Give* sedangkan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen 2 diberi perlakuan menggunakan metode Artikulasi. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen 1

maupun kelas eksperimen 2 diberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah diberi perlakuan, kedua kelas diberi *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir siswa. Selama perlakuan, baik di kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 dilakukan observasi untuk mengamati keaktifan siswa.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki tahapan yang berbeda. Kelas eksperimen 1 menggunakan metode *Take and Give* lebih melatih siswa untuk mengoptimalkan keterlibatan aktif berperan saling memberi dan menerima agar dapat memahami materi pelajaran. Pada kelas eksperimen 2 menggunakan metode Artikulasi mendorong siswa untuk memahami materi pelajaran agar dapat saling mewawancarai teman untuk bertukar informasi mengenai materi pelajaran.

Pada penelitian ini pembelajaran yang menggunakan metode *Take and Give* melatih siswa untuk memiliki kemampuan memahami dan memberdayakan potensi keaktifannya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS lebih optimal pada kelas yang menggunakan metode *take and give* karena pembagian tugas masing-masing siswa lebih jelas dan siswa juga bebas memilih pasangannya sendiri. Siswa lebih fleksibel melakukan kegiatan saling

memberi dan menerima informasi dalam pembelajaran. Selain itu, setiap siswa juga bertanggung jawab mendorong keaktifan siswa yang lain karena tiap pasangan harus berperan saling memberi dan menerima materi pelajaran. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi yang sudah ada pada kartunya, jadi tidak terlalu banyak yang disampaikan/diberikan. Siswa dapat memperoleh banyak informasi apabila banyak menerima informasi dari teman-temannya yang menyampaikan materi pada kartu masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa metode *take and give* lebih efektif dalam mengoptimalkan keaktifan dan pemahaman siswa. Hasil skor keaktifan dan hasil belajar siswa lebih tinggi pada kelas yang menggunakan metode *take and give*. Peran aktif dan tanggung jawab masing-masing siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor tingginya keaktifan dan pemahaman siswa di kelas yang mendapatkan perlakuan metode *take and give* daripada siswa yang mendapatkan perlakuan dengan metode artikulasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keaktifan dan pemahaman siswa yang signifikan antara metode *take and give* dan metode artikulasi dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Pundong. Hal ini ditunjukkan dari *uji-t independent sample t-test*.

1. Hipotesis pertama yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas yang menggunakan metode *take and give* dan kelas yang menggunakan metode artikulasi diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS yang signifikan antara kelas eksperimen 1 (*take and give*) dan kelas eksperimen 2 (artikulasi). Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen 1 (*take and give*) lebih tinggi daripada keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen 2 (artikulasi).
2. Hipotesis kedua yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan pemahaman siswa antara kelas yang menggunakan metode *take and give* dan kelas yang menggunakan metode artikulasi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa yang signifikan antara kelas eksperimen 1 (*take and give*) dan kelas eksperimen 2 (artikulasi). Pemahaman siswa kelas eksperimen 1 (*take and give*) lebih baik daripada kelas eksperimen 2 (artikulasi).

Saran

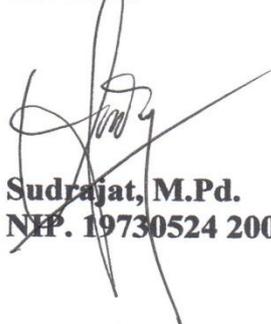
Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, saran yang dapat diajukan yaitu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya dengan menerapkan metode *take and give*, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dapat dicapai secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abduhzen. 2016. *Siswa Indonesia Hanya Fokus Menghafal*. Tersedia di <http://m.okezone.com/read/2016/05/04/65/1380305/siswa-indonesia-hanya-fokus-menghafal> diakses pada 6 Mei 2016.
- Anggara Prayogo. 2012. *Strategi Pembelajaran Afektif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Pustaka Media.

- Antika, R. N. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal FKIP*, Volume 1, Nomor 5. Hlm 7-9.
- Fistisia Rahmadini. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Dibandingkan Dengan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 2, Nomor 5. Hlm. 11.
- Jejen Musfah. 2015. *Guru Terjajah Sekaligus Penjajah*. Tersedia di <http://nasional.sindonews.com/read/1036698/18/guru-terjajah-sekaligus-penjajah-1440470557> diakses pada 20 Februari 2016.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, 2006. *Dinamika Pendidikan Nasional (Dalam Percaturan Dunia Global)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Uno, H. B. & Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Venable, E. G. 2012. The Effects of Differentiated Instruction on Active Student Participation and Higher Order Thinking in Adult Sunday School in Select Southern Baptist Churches. Doctoral Dissertation. North Carolina 2011 *UMI Dissertation Publishing*. 3497130.

Reviewer



Sudrajat, M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002

Yogyakarta, 21 Juli 2016
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001